

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006: 4).

Matematika masih dianggap sebagai momok oleh sebagian besar siswa, selain itu matematika dianggap sebagai ilmu yang kering, teoretis, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan. Akibatnya, matematika tidak lagi menjadi disiplin ilmu yang objektif-sistematis, tapi justru menjadi bagian yang sangat subjektif dan kehilangan sifat netralnya. Repotnya lagi, kondisi tersebut diperparah oleh sikap guru pengajar matematika yang sering berperilaku *killer*, galak, mudah marah, suka mencela, monoton, dan terlalu cepat dalam mengajar. Anggapan

ini tentu saja mengakibatkan hasil belajar matematika mereka menjadi rendah. Akibat lebih lanjut lagi mereka menjadi semakin tidak suka terhadap matematika.

Salah satu potensi manusia yang dapat berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran adalah menguasai suatu konsep. Untuk itu diperlukannya model yang sesuai untuk mengembangkan penguasaan konsep matematika siswa agar mendapatkan suatu hasil yang baik. Guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan. Salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran *Example Non Example*.

Strategi model *Example Non Example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara: pengamatan dan definisi. *Example Non Example* adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hasil observasi, dan *interview* yang telah dilakukan mengenai hasil belajar matematika siswa, serta karena sepengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian mengenai model Pembelajaran *Example Non Example* di SMA Negeri 1 Telaga, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa pada

materi trigonometri di sekolah tersebut. Dengan demikian peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Trigonometri Kelas X SMA Negeri 1 Telaga Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016 ”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah, yaitu:

1. Siswa cenderung malas dan kurang bersemangat ketika dihadapkan pada masalah-masalah matematika.
2. Rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa di sekolah pun rendah.
3. Kurangnya suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar antara siswa dan guru.
4. Siswa belum dapat berperan aktif dengan potensi yang mereka miliki.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi pada permasalahan Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Trigonometri Kelas X SMA Negeri 1 Telaga Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang di belajarkan dengan model pembelajaran *Example Non Example* dengan hasil belajar yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung matematika siswa pada materi trigonometri kelas X SMA Negeri 1 Telaga semester genap tahun ajaran 2015/2016?”

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* dan hasil belajar siswa yang diterapkan, dengan hasil belajar siswa pada kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuannya, melatih keberanian menyampaikan ide atau gagasan baru, dan memberikan gambaran tentang model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran matematika, serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Juga memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan lebih baik lagi.

## 2. Bagi Guru

Menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran dengan model *Example Non Example* yang penerapannya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa di kelas khususnya untuk mengatasi permasalahan hasil belajar matematika siswa.

## 3. Bagi Sekolah

Agar dapat menjadi bahan referensi dan memberikan nuansa baru pada sekolah, dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.

## 4. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa.